

Kitab Daniel - Nomor Empat Puluh Satu

Pelayanan Kenabian Paulus: Menghubungkan Israel Kuno dengan Israel Rohani

Jeff Pippenger

2024-01-05

Rasul Paulus adalah mata rantai penghubung antara Israel zaman dahulu dan Israel rohani, karena pelayanannya, namanya, keadaan pribadinya, dan karya kenabiannya semuanya memberi kesaksian akan kebenaran ini. Ia menyebut dirinya yang paling kecil di antara para rasul, karena ia telah menganiaya umat Allah.

Sebab aku adalah yang paling kecil dari para rasul, yang tidak layak disebut rasul, karena aku telah menganiaya jemaat Allah. 1 Korintus 15:19.

Nama yang diberikan kepadanya ketika ia bertobat adalah Paulus, yang berarti kecil atau amat kecil, sebab ia adalah yang terkecil di antara para rasul. Namun, nama aslinya adalah Saulus, yang berarti "terpilih".

Lalu Ananias menjawab, Tuhan, aku telah mendengar dari banyak orang tentang orang ini, betapa banyak kejahatan yang telah dilakukannya terhadap orang-orang kudus-Mu di Yerusalem; dan di sini ia mempunyai kuasa dari imam-imam kepala untuk membelenggu semua orang yang berseru kepada nama-Mu. Tetapi Tuhan berfirman kepadanya, Pergilah; sebab ia adalah alat pilihan bagi-Ku untuk membawa nama-Ku di hadapan bangsa-bangsa lain, dan raja-raja, dan anak-anak Israel, Kisah Para Rasul 9:13-15.

Saulus adalah "alat pilihan" untuk membawa Injil kepada bangsa-bangsa lain, tetapi ia terlebih dahulu harus bertobat dan direndahkan menjadi Paulus (kecil), karena ia akan membutuhkan kekuatan. Paulus memahami bahwa kekuatannya terdapat dalam kecilnya dirinya, atau dalam kelemahannya.

Dan supaya aku tidak meninggikan diri melampaui batas karena kelimpahan pernyataan itu, diberikan kepadaku suatu duri dalam daging, yaitu seorang utusan Iblis untuk menghajarku, agar aku tidak meninggikan diri. Tentang hal itu, tiga kali aku memohon kepada Tuhan supaya itu dijauhkan dariku. Tetapi Ia berkata kepadaku, "Kasih karunia-Ku cukup bagimu, sebab kuasa-Ku menjadi sempurna dalam kelemahan." Karena itu, dengan sangat gembira aku lebih suka bermegah dalam kelemahan-kelemahanku, agar kuasa Kristus menaungi aku. Sebab itu aku bersukacita dalam kelemahan, dalam penghinaan, dalam kesukaran, dalam penganiayaan, dan dalam kesesakan demi Kristus; sebab ketika aku lemah, pada saat itulah aku kuat. 2 Korintus 12:7-10.

Saul "dipilih", tetapi agar ia menjadi kuat ia dijadikan kecil (Paulus). Ia dipilih untuk membawa Injil kepada bangsa-bangsa lain, tetapi ia telah dipilih sebagian karena pengetahuannya tentang Perjanjian Lama.

Terutama karena aku tahu engkau ahli dalam semua adat dan persoalan yang ada di antara orang-orang Yahudi; karena itu aku memohon kepadamu agar engkau mendengarkan aku dengan sabar. Cara hidupku sejak masa mudaku—yang pada mulanya kujalani di tengah bangsaku sendiri di Yerusalem—diketahui oleh semua orang Yahudi; mereka yang sejak semula mengenal aku, jika mereka mau bersaksi, bahwa menurut sekte yang paling ketat dalam agama kita, aku hidup sebagai seorang Farisi. Kisah Para Rasul 26:3-5.

Saulus telah dididik oleh Gamaliel, yang dianggap sebagai salah satu pengajar terbesar Kitab Suci Perjanjian Lama.

Permintaan itu dikabulkan, dan 'Paulus berdiri di tangga, dan memberi isyarat dengan tangan kepada orang banyak.' Isyarat itu menarik perhatian mereka, sementara sikapnya membangkitkan rasa hormat. 'Dan ketika tercipta keheningan yang besar, ia berkata kepada mereka dalam bahasa Ibrani: Hai, saudara-saudara dan bapak-bapak, dengarkanlah pembelaanku yang sekarang kusampaikan kepadamu.' Mendengar kata-kata Ibrani yang akrab, 'mereka semakin hening,' dan dalam keheningan menyeluruh ia melanjutkan: 'Sesungguhnya aku seorang Yahudi, lahir di Tarsus, sebuah kota di Kilikia, namun dibesarkan di kota ini di bawah didikan Gamaliel, dan diajarkan dengan teliti menurut hukum nenek moyang, dan aku bersemangat bagi Allah, seperti kamu semua pada hari ini.' Tak seorang pun dapat menyangkal pernyataan rasul itu, karena fakta-fakta yang ia sebutkan dikenal baik oleh banyak orang yang masih tinggal di Yerusalem. Kisah Para Rasul, 408.

Saulus tidak dipilih secara kebetulan, dan salah satu tujuan khusus dari pelayanan Paulus adalah menjembatani sejarah suci Israel harfiah dengan sejarah suci Israel rohani. Sehubungan dengan hal ini, ia menulis sebagian besar Perjanjian Baru. Salah satu pasal dari tulisannya mengidentifikasi dukungan bagi kerangka pekabaran malaikat yang pertama dan juga bagi kerangka pekabaran malaikat yang ketiga. Bagian tersebut merupakan sebuah monumen dalam sejarah Adventisme yang mengidentifikasi perbedaan antara yang bijaksana dan yang bodoh pada awal dan akhir Adventisme.

Sekarang kami memohon kepadamu, saudara-saudara, demi kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan berkumpulnya kita kepada-Nya, supaya kamu jangan lekas goyah dalam pikiran atau gelisah, baik oleh roh, atau oleh perkataan, atau oleh surat seolah-olah dari kami, seakan-akan hari Kristus sudah tiba. Janganlah ada orang menipu kamu dengan cara apa pun, karena hari itu tidak akan datang sebelum terjadi kemurtadan terlebih dahulu dan manusia durhaka itu dinyatakan, yaitu anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan diri di atas segala yang disebut Allah atau yang disembah, sehingga ia duduk di bait Allah seolah-olah ia Allah, sambil memperlihatkan diri bahwa ia Allah. Tidakkah kamu ingat bahwa ketika aku masih bersama kamu, aku telah mengatakan hal-hal ini kepadamu? Dan sekarang kamu tahu apa yang menahan, sehingga ia akan dinyatakan pada waktunya. Sebab rahasia kedurhakaan itu sudah bekerja; hanya ada yang sekarang menahan, dan ia akan menahan sampai ia disingkirkan. Dan kemudian orang fasik itu akan dinyatakan; Tuhan akan membinasakannya dengan napas mulut-Nya dan memusnahkannya dengan cahaya kedatangan-Nya; yaitu dia yang kedatangannya adalah menurut pekerjaan Iblis dengan segala kuasa dan tanda-tanda serta mukjizat-mukjizat palsu, dan dengan segala tipu daya ketidakbenaran pada mereka yang

binasa, karena mereka tidak menerima kasih akan kebenaran supaya mereka diselamatkan. Karena itu Allah mengirimkan kepada mereka kesesatan yang kuat, sehingga mereka percaya kepada dusta, supaya semuanya dihukum, yaitu mereka yang tidak percaya kepada kebenaran, tetapi menyukai ketidakbenaran. 2 Tesalonika 2:1-12.

Konteks bagian ini adalah pembahasan tentang kapan Kristus akan kembali untuk kedua kalinya. Paulus mengingatkan jemaat Tesalonika bahwa ia telah menjawab kekhawatiran itu sebelumnya ketika ia berkata, "Tidakkah kamu ingat bahwa ketika aku masih bersama kamu, aku telah memberitahukan hal-hal ini?" Paulus berusaha mencegah saudara-saudara agar tidak disesatkan mengenai pokok "kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan pertemuan kita dengan Dia."

Para sejarawan mencatat bahwa setengah dari pekabaran William Miller didasarkan pada penafsirannya mengenai periode dua ribu tiga ratus tahun dalam Daniel pasal delapan, ayat empat belas. Setengah lainnya dari pekabarannya, yang kadang-kadang kurang dikenali, adalah karyanya dalam membantah ajaran-ajaran palsu tentang Kedatangan Kedua Kristus.

Berdasarkan metodologi Yesuit yang keliru, ada (dan masih ada) sebuah ajaran sesat yang menonjol yang secara konsisten ditentang oleh William Miller. Ajaran sesat itu menyatakan bahwa kedatangan kedua Tuhan didahului oleh seribu tahun damai yang disebut "milenium temporal", yang juga ditentang oleh Saudari White.

Karya Miller juga menegaskan kebenaran tentang kedatangan kembali Kristus secara harfiah, berlawanan dengan berbagai gagasan keliru tentang milenium yang lazim pada zamannya. Paulus membahas Kedatangan Kedua dalam 2 Tesalonika, sehingga petikan itu menjadi bagian dari pemahaman Miller tentang Kedatangan Kedua yang harfiah. Pasal itu merupakan "Kebenaran Masa Kini" bagi Miller.

Paulus mengidentifikasi suatu urutan peristiwa penting yang terkait dengan Kedatangan Kedua, dan juga memberikan logika mengapa orang-orang Tesalonika tidak seharusnya mengharapkan kembalinya Tuhan dalam masa hidup mereka. Paulus berkata, "Sekarang kami memohon kepadamu, saudara-saudara, demi kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus, dan demi perhimpunan kita kepada-Nya." Kata "besech" berarti menginterogasi. Paulus sedang menguraikan unsur-unsur yang terkait dengan Kedatangan Kedua dan menuntun para pendengarnya melalui semacam interogasi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan analisis atas penalarannya oleh para pendengarnya.

Struktur logikanya adalah bahwa sebelum Kristus datang kembali untuk kedua kalinya, kepausan harus diidentifikasi dan berkuasa, dan bahwa sebelum kepausan muncul dalam sejarah, harus terjadi kemurtadan. Kemurtadan itu masih di masa depan, jadi kedatangan kepausan bahkan lebih jauh lagi. Jadi bagaimana mungkin ada orang yang disesatkan untuk menyangka kedatangan Kristus sudah dekat? Ia menggunakan beberapa simbol tentang kepausan untuk menetapkan siapa sebenarnya kuasa yang dinyatakan setelah kemurtadan itu. Ia menyebut kepausan sebagai "manusia durhaka," "si pendurhaka," "anak kebinasaan," dan "rahasia kedurhakaan." Saudari White jelas bahwa semua ini adalah simbol yang mengidentifikasi kepausan.

Tetapi sebelum kedatangan Kristus, perkembangan penting di dunia keagamaan, yang telah dinubuatkan, akan terjadi. Sang rasul menyatakan: 'Janganlah kamu lekas goyah dalam pikiran atau gelisah, baik oleh roh, oleh perkataan, maupun oleh surat yang seolah-olah datang dari kami, seolah-olah hari Kristus sudah dekat. Janganlah seorang pun menyesatkan kamu dengan cara apa pun, sebab hari itu tidak akan datang sebelum terlebih dahulu terjadi kemurtadan dan dinyatakan manusia durhaka, anak kebinasaan; yang menentang dan meninggikan dirinya di atas segala yang disebut ilah atau yang disembah; sehingga ia duduk di bait Allah seolah-olah ia adalah Allah, sambil menyatakan dirinya sebagai Allah.'

Perkataan Paulus tidak boleh disalahartikan. Tidak boleh diajarkan bahwa ia, melalui wahyu khusus, telah memperingatkan jemaat di Tesalonika tentang kedatangan Kristus yang segera. Pandangan seperti itu akan menimbulkan kebingungan dalam iman; sebab kekecewaan sering kali membawa kepada ketidakpercayaan. Karena itu sang rasul memperingatkan saudara-saudara agar tidak menerima pesan semacam itu seolah-olah berasal darinya, dan ia kemudian menegaskan bahwa kuasa kepausan, yang begitu jelas digambarkan oleh nabi Daniel, masih akan bangkit dan memerangi umat Allah. Sampai kuasa ini menyelesaikan pekerjaan yang mematikan dan menghujat itu, sia-sialah bagi gereja untuk menantikan kedatangan Tuhan mereka. "Tidakkah kamu ingat," tanya Paulus, "bahwa ketika aku masih bersama kamu, aku telah mengatakan hal-hal ini kepadamu?"

Betapa dahsyat cobaan-cobaan yang akan menimpa gereja yang sejati. Bahkan pada waktu rasul itu menulis, 'rahasia kedurhakaan' sudah mulai bekerja. Perkembangan-perkembangan yang akan terjadi kelak akan berlangsung 'menurut pekerjaan Iblis dengan segala kuasa dan tanda-tanda serta mujizat-mujizat palsu, dan dengan segala tipu daya kedurhakaan pada mereka yang binasa.'

Betapa serius pernyataan rasul mengenai mereka yang menolak menerima 'kasih akan kebenaran.' 'Karena itu,' demikian katanya tentang semua yang dengan sengaja menolak pesan-pesan kebenaran, 'Allah akan mengirim kepada mereka kesesatan yang kuat, sehingga mereka percaya akan dusta, agar semua orang yang tidak percaya akan kebenaran, melainkan menyukai ketidakbenaran, dihukum.' Manusia tidak dapat tanpa konsekuensi menolak peringatan yang dalam kemurahan-Nya Allah kirimkan kepada mereka. Dari mereka yang terus-menerus berpaling dari peringatan ini, Allah menarik Roh-Nya, menyerahkan mereka kepada penyesatan-penyesatan yang mereka kasihi. Kisah Para Rasul, 265, 266.

Meskipun Nyonya White secara langsung mengidentifikasi "manusia durhaka", "si pendurhaka", "anak kebinasaan", dan "rahasia kedurhakaan" dari tulisan Paulus, serta menyebutnya "kuasa kepausan", ia mengatakan lebih jauh. Ia menunjukkan bahwa simbol-simbol yang digunakan Paulus untuk mengidentifikasi paus Roma itu didasarkan pada Kitab Daniel, ketika ia menyatakan, "Karena itu sang rasul memperingatkan saudara-saudara agar tidak menerima pesan semacam itu seolah-olah datang darinya, dan ia kemudian menekankan fakta bahwa kuasa kepausan, yang begitu jelas digambarkan oleh nabi Daniel, masih akan bangkit dan melancarkan perang terhadap umat Allah. Sampai kuasa ini menyelesaikan pekerjaan yang mematikan dan menghujat, sia-sialah bagi gereja untuk menantikan kedatangan Tuhan mereka." Paulus mendasarkan bagian dari pesannya kepada jemaat Tesalonika yang mengidentifikasi kepausan itu pada Daniel pasal sebelas

ayat tiga puluh enam.

Dan raja itu akan bertindak menurut kehendaknya; ia akan meninggikan diri dan membesarkan diri di atas setiap ilah, dan ia akan mengucapkan hal-hal yang dahsyat menentang Allah segala ilah, dan ia akan berhasil sampai murka itu genap; sebab apa yang telah ditetapkan akan terlaksana. Daniel 11:36.

Ketika Paulus mengidentifikasi Paus sebagai "yang menentang dan meninggikan diri di atas segala yang disebut atau yang disembah sebagai Allah; sehingga ia duduk di Bait Allah seolah-olah ia Allah, sambil menyatakan bahwa ia adalah Allah," Paulus sedang memparafrasekan uraian nabi Daniel tentang "raja" yang bertindak "menurut kehendaknya," dan yang meninggikan "dirinya" serta mengagungkan "dirinya di atas setiap ilah." Paus adalah raja yang mengucapkan "hal-hal yang menakutkan menentang Allah segala ilah", dan Paus adalah kuasa yang akan "berhasil sampai" "kemurkaan" yang pertama "genap" pada tahun 1798.

Daniel pasal sebelas, ayat tiga puluh enam, mutlak harus dipahami dengan benar agar peningkatan pengetahuan pada tahun 1989 dapat dimengerti dengan benar. Karena alasan inilah ajaran sesat bahwa raja dalam ayat itu adalah Prancis, sebagaimana diperkenalkan oleh Uriah Smith, diperkenalkan pada generasi pertama Adventisme (1863–1888). Smith mengubah teks ayat tiga puluh enam dari "raja itu" (yaitu kepausan yang sedang digambarkan dalam ayat-ayat sebelumnya) menjadi "seorang raja" (raja mana pun) untuk menisbatkan kepada Prancis yang ateis karakteristik gaya ibadah Roma, tetapi itu hanya menjadi titik tolak untuk mengemukakan teori kesayangannya bahwa Turki adalah raja utara pada ayat empat puluh dan seterusnya.

Setan sejak awal mulai mengaburkan fakta bahwa raja dalam ayat itu adalah kepausan, dan Rasul Pauluslah yang memberikan kesaksian kedua yang meneguhkan kesaksian Daniel tentang fakta ini. Saudari White memberikan kesaksian ketiga.

Bukan hanya Iblis berusaha mengaburkan kebenaran bahwa raja dalam ayat itu adalah Paus, tetapi dengan menyimpangkan kebenaran yang terkandung dalam ayat itu, Iblis juga mengaburkan arti penting dari apa yang diwakili oleh "kemurkaan" dalam ayat tersebut. Kepausan dalam ayat itu akan berjaya hingga tahun 1798, ketika kepausan itu menerima luka yang mematikan. Tahun 1798 adalah akhir dari dua ribu lima ratus dua puluh tahun kemurkaan Allah yang dilaksanakan terhadap Kerajaan Israel Utara, yang dimulai pada 723 SM.

Jika pada tahun 1863 Adventisme telah membela dan menegakkan "tujuh kali", hampir mustahil bagi Uriah Smith untuk lolos begitu saja dengan kebodohan semacam itu seputar ayat tiga puluh enam, sebab "kemurkaan" itu akan dipahami sebagai mewakili kemurkaan pertama Allah dari "tujuh kali", sehingga sama sekali tidak ada kaitannya dengan Prancis. Peningkatan pengetahuan pada tahun 1989 didukung oleh Paulus dalam bagian tersebut, dan karena itu mereka yang, sebagaimana diperingatkan Paulus dalam bagian tersebut, tidak menerima kasih akan kebenaran, melainkan menerima tipu daya yang kuat, melakukan hal itu melalui penolakan mereka terhadap kebenaran-kebenaran yang Paulus kemukakan dalam bagian tersebut. Salah satu dari kebenaran-kebenaran itu adalah pengenalan yang benar tentang raja dari utara dalam Daniel pasal sebelas, ayat empat puluh sampai empat puluh lima.

Dalam bagian itu, setelah Paulus mengidentifikasi paus Roma, ia mengidentifikasi rangkaian peristiwa pada akhir dunia yang mengarah kepada Kedatangan Kedua Kristus, yang menjadi pokok bahasan bagian tersebut. Ia menyatakan, "maka si Fasik itu akan dinyatakan." "Si Fasik" itu adalah paus, "yang akan dilenyapkan oleh Tuhan dengan napas dari mulut-Nya, dan akan dibinasakan oleh cahaya kedatangan-Nya." Lalu Paulus berkata, "yaitu dia, yang kedatangannya adalah menurut pekerjaan Iblis dengan segala kuasa dan tanda-tanda serta mukjizat-mukjizat palsu." Yesuslah yang "kedatangannya adalah menurut pekerjaan Iblis."

Masa pekerjaan mujizat Setan berlangsung mulai dari Hukum Hari Minggu yang akan segera datang, sampai Mikael berdiri dan pintu kasihan bagi manusia ditutup. Selama Tujuh Tulah Terakhir yang dicurahkan sejak penutupan pintu kasihan hingga Kristus datang kembali, Setan tidak melakukan satu pun mujizat.

Kata Kristus, "Dari buahnya kamu akan mengenal mereka." Jika orang-orang yang melalui mereka penyembuhan dilakukan, karena manifestasi-manifestasi ini, cenderung membenarkan pengabaian mereka terhadap hukum Allah dan terus hidup dalam ketidaktaatan, sekalipun mereka mempunyai kuasa sebesar dan sejauh apa pun, itu tidaklah berarti bahwa mereka memiliki kuasa Allah yang besar. Sebaliknya, itu adalah kuasa yang mengadakan mukjizat dari si penipu besar. Ia adalah pelanggar hukum moral, dan menggunakan setiap siasat yang dapat ia kuasai untuk membutakan manusia terhadap sifat sejati hukum itu. Kita diperingatkan bahwa pada hari-hari terakhir ia akan bekerja dengan tanda-tanda dan mukjizat-mukjizat palsu. Dan ia akan terus melakukan mukjizat-mukjizat ini sampai penutupan masa kasihan, supaya ia dapat menunjuk kepada semuanya itu sebagai bukti bahwa ia adalah malaikat terang dan bukan kegelapan. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, jilid 7, 911.

Paulus menyatakan bahwa akan ada kemurtadan yang mendahului pernyataan kepausan, dan bahwa Kedatangan Kedua Kristus akan terjadi "setelah" pekerjaan ajaib Setan. Pekerjaan ajaib Setan dimulai pada undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, dan berakhir pada saat penutupan masa kasihan dan tujuh malapetaka terakhir. Pekerjaan ajaib Setan dimulai pada undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat.

“Melalui dekret yang menegakkan lembaga Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan memutuskan dirinya sepenuhnya dari kebenaran. Ketika Protestantisme akan mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, ketika ia akan menjangkau melampaui kedalaman untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, ketika, di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negara kita akan menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, serta akan mengadakan ketetapan bagi penyebaran kepalsuan dan khayalan kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan ajaib Setan dan bahwa kesudahan sudah dekat.” *Testimonies*, jilid 5, 451.

Hukum Hari Minggu adalah akhir dari kerajaan keenam, yaitu binatang yang keluar dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas. Binatang yang keluar dari bumi itu mulai memerintah pada akhir seribu dua ratus enam puluh tahun pemerintahan kepausan pada tahun 1798. Karena itu, kepausan dinyatakan pada tahun 538, meskipun upayanya untuk mengambil kendali atas dunia sudah aktif

ketika Paulus menuliskan kata-katanya. Sebelum tahun 538, akan terjadi kemurtadan yang mendahului pernyataan manusia durhaka, yang duduk di bait Allah.

Kemurtadan digambarkan oleh jemaat di Pergamus ketika gereja Kristen berkompromi dengan paganisme, sebagaimana dilambangkan oleh Kaisar Konstantinus. Paulus sedang mengidentifikasi tanda-tanda kenabian yang harus terjadi sebelum Kedatangan Kedua Kristus. Setelah mengulang apa yang sebelumnya ia ajarkan kepada jemaat di Tesalonika, ia lalu bertanya apakah mereka tidak ingat bahwa sebelumnya ia telah mengajarkan kebenaran-kebenaran ini kepada mereka? Ia kemudian mengingatkan mereka bahwa mereka juga seharusnya ingat bahwa ia telah mengajarkan kepada mereka bahwa suatu kuasa akan "withholdeth" kepausan "that" kepausan "might be revealed in his time?" Kata "withholdeth" berarti menahan. Kata "withholdeth" kemudian dalam bagian yang sama diterjemahkan sebagai "now letteth."

Oleh karena itu, bagian ini dengan tepat dirumuskan sebagai: "Dan sekarang kamu mengetahui apa yang menahan kepausan, supaya kepausan dinyatakan pada waktunya. Sebab rahasia kedurhakaan (kepausan) sudah bekerja; hanya dia yang sekarang menahan kepausan akan terus menahan kepausan sampai ia disingkirkan." Ketika William Miller mengenali bagian ini dalam Surat Tesalonika, ia menyadari bahwa kuasa yang mencegah kepausan naik ke takhta dunia pada tahun 538 adalah Roma kafir, dan bahwa Roma kafir akan menahan bangkitnya kuasa kepausan sampai Roma kafir itu "disingkirkan."

Selama dua belas tahun aku penganut deisme, aku membaca semua sejarah yang bisa kutemukan; tetapi sekarang aku mencintai Alkitab. Alkitab mengajarkan tentang Yesus! Namun masih banyak bagian Alkitab yang gelap bagiku. Pada tahun 1818 atau 1819, ketika bercakap-cakap dengan seorang teman yang aku kunjungi, dan yang mengenal serta pernah mendengar aku berbicara ketika aku masih penganut deisme, ia bertanya, dengan cara yang agak bermakna, 'Apa pendapatmu tentang ayat ini, dan itu?' merujuk pada ayat-ayat lama yang dulu kutentang ketika menjadi penganut deisme. Aku paham maksudnya, dan menjawab—'Jika engkau memberiku waktu, aku akan memberitahu apa arti ayat-ayat itu. 'Berapa lama waktu yang kau butuhkan?' Aku tidak tahu, tetapi aku akan memberitahumu, jawabku, sebab aku tidak dapat percaya bahwa Allah telah memberikan sebuah wahyu yang tidak dapat dipahami. Lalu aku bertekad untuk mempelajari Alkitabku, dengan keyakinan bahwa aku dapat mengetahui apa yang dimaksudkan oleh Roh Kudus. Tetapi segera setelah aku membulatkan tekad ini, terlintas pikiran—'Seandainya engkau menemukan suatu bagian yang tidak dapat engkau pahami, apa yang akan kau lakukan?' Maka cara mempelajari Alkitab seperti ini pun terlintas dalam benakku: aku akan mengambil kata-kata dari bagian-bagian tersebut, menelusurinya ke seluruh Alkitab, dan dengan cara itu mencari tahu maknanya. Aku memiliki Cruden's Concordance, yang menurutku adalah yang terbaik di dunia; jadi aku mengambilnya dan Alkitabku, duduk di meja kerjaku, dan tidak membaca apa pun lagi, kecuali sedikit koran, karena aku bertekad untuk mengetahui apa maksud Alkitabku.

"Saya mulai dari Kejadian, dan membacanya perlahan-lahan; dan ketika saya sampai pada sebuah ayat yang tidak saya mengerti, saya menelusuri Alkitab untuk mencari tahu maksudnya. Setelah saya menelusuri Alkitab dengan cara ini, oh, betapa terang dan mulianya kebenaran itu tampak! Saya menemukan apa yang telah saya khotbahkan kepada Anda. Saya

yakin bahwa tujuh masa itu berakhir pada tahun 1843. Lalu saya sampai pada 2300 hari; itu membawa saya pada kesimpulan yang sama; tetapi saya sama sekali tidak terpikir untuk mengetahui kapan Juruselamat akan datang, dan saya tidak dapat mempercayainya; tetapi terang itu menerpa saya begitu kuat sampai saya tidak tahu harus berbuat apa. Sekarang, pikir saya, saya harus mengenakan taji dan tali penahan; saya tidak akan melaju lebih cepat daripada Alkitab, dan saya tidak akan tertinggal darinya. Apa pun yang diajarkan Alkitab, akan saya pegang teguh. Namun masih ada beberapa ayat yang tidak dapat saya pahami."

Sampai di situ mengenai cara umumnya mempelajari Alkitab. Pada kesempatan lain ia menyatakan caranya menetapkan makna teks yang ada di hadapan kita—makna dari 'yang sehari-hari.' 'Aku terus membaca,' katanya, 'dan tidak dapat menemukan kasus lain di mana itu ditemukan, kecuali dalam Daniel. Lalu aku mengambil kata-kata yang berkaitan dengannya, 'menyingkirkan.' Ia akan menyingkirkan yang sehari-hari, 'sejak waktu yang sehari-hari itu disingkirkan,' dan seterusnya. Aku terus membaca, dan mengira aku tidak akan menemukan terang atas teks itu; akhirnya aku tiba pada 2 Tesalonika 2:7-8. 'Sebab rahasia kedurhakaan telah bekerja; hanya dia yang sekarang menahan akan tetap menahan, sampai ia disingkirkan, dan kemudian orang fasik itu akan dinyatakan,' dan seterusnya. Dan ketika aku sampai pada teks itu, oh, betapa jelas dan mulialah kebenaran itu tampak! Itulah dia! Itulah 'yang sehari-hari!' Nah, sekarang, apa yang dimaksud Paulus dengan 'dia yang sekarang menahan', atau yang menghalangi? Dengan 'manusia durhaka', dan 'orang fasik', yang dimaksud adalah Kepausan. Nah, apakah yang menghalangi Kepausan untuk dinyatakan? Tentu saja, itu adalah Paganisme; jadi, 'yang sehari-hari' pasti berarti Paganisme." William Miller, Apollos Hale, *The Second Advent Manual*, 65, 66.

Tanpa pemahaman bahwa "the daily" dalam kitab Daniel adalah sebuah simbol paganisme, Miller akan sangat kesulitan untuk mengembangkan kerangka yang menjadi dasar bangunan nubuatan yang ia susun. "The daily" muncul lima kali dalam kitab Daniel, dan selalu diikuti oleh sebuah simbol papalisme. Bukti bahwa "the daily" dalam kitab Daniel adalah paganisme terdapat dalam surat Paulus kepada jemaat di Tesalonika. Di sana terdapat salah satu peringatan paling keras dalam Firman Tuhan, sebab di situ Paulus dengan jelas menyatakan bahwa mereka yang tidak mengasihi kebenaran akan dikirimkan kesesatan yang kuat. Kebenaran yang sengaja ditempatkan dalam surat Tesalonika itu adalah identifikasi hubungan paganisme dengan papalisme, dan menolak kebenaran itu berarti menjamin bahwa kesesatan yang kuat akan menjadi konsekuensi dari penolakan tersebut.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini pada artikel berikutnya.

Tercengang-cenganglah kamu dan takjublah; berteriaklah dan menjeritlah: mereka mabuk, tetapi bukan karena anggur; mereka terhuyung-huyung, tetapi bukan karena minuman keras. Sebab TUHAN telah mencurahkan ke atasmu roh tidur yang nyenyak, dan telah menutup matamu; para nabi dan para pemimpinmu, para pelihat telah ditudungi-Nya. Dan segala penglihatan itu bagimu telah menjadi seperti perkataan sebuah kitab yang termeterai, yang diberikan orang kepada seseorang yang terpelajar, dengan mengatakan: Bacalah ini, aku mohon kepadamu; tetapi ia berkata: Aku tidak dapat, sebab kitab itu termeterai. Dan kitab itu diberikan kepada orang yang tidak terpelajar, dengan mengatakan: Bacalah ini, aku mohon

kepadamu; tetapi ia berkata: Aku tidak terpelajar. Sebab itu Tuhan berfirman: Oleh karena bangsa ini datang mendekat kepada-Ku dengan mulutnya dan memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya menjauh dari pada-Ku, dan takutnya kepada-Ku hanyalah perintah manusia yang diajarkan, maka sesungguhnya, Aku akan terus melakukan perkara yang ajaib di tengah-tengah bangsa ini, ya, suatu pekerjaan yang ajaib dan suatu keajaiban; sebab hikmat orang-orang berhikmat mereka akan lenyap, dan pengertian orang-orang bijaksana mereka akan tersembunyi. Celakalah mereka yang berusaha menyembunyikan dalam-dalam rancangan mereka dari TUHAN, yang melakukan pekerjaan-pekerjaan mereka dalam gelap, dan yang berkata: Siapa yang melihat kami? dan siapa yang mengenal kami? Sungguh, pembalikan segala sesuatu olehmu akan dianggap seperti tanah liat di tangan tukang periuk: masakan hasil buatan berkata tentang dia yang membuatnya, Ia tidak membuat aku? atau masakan benda yang dibentuk berkata tentang dia yang membentuknya, Ia tidak mempunyai pengertian? Yesaya 29:9–16.